

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang Implementasi layanan bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar) di SMP Negeri 5 Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 5 Surabaya

Kegiatan layanan BK di SMP Negeri 5 Surabaya sudah terlaksana sesuai dengan BK pola 17 plus. Jenis-jenis kegiatan layanan BK yang sesuai dengan BK pola 17 plus tersebut adalah layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Materi kegiatan pada layanan BK berbeda-beda, karena setiap layanan BK memiliki tujuan yang tidak sama.

2. Kondisi siswa *borderline* (lambat belajar)

Siswa *borderline* (lambat belajar) sendiri merupakan siswa yang proses pembelajarannya mengalami keterlambatan. Sedangkan kategori siswa *borderline* (lambat belajar) adalah siswa yang nilai rata-rata dicapainya sebagian besar atau seluruh mata pelajaran kurang dari 6,0.

Ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka sering terlambat dalam hal daya tangkapnya di bandingkan teman-temannya. Mereka juga mudah frustrasi atau menghindari tugas-tugas sekolah yang cukup sulit baginya.

3. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam mengatasi siswa *borderline* (lambat belajar) di SMP Negeri 5 Surabaya

Hal-hal yang harus di persiapkan menggunakan metode *peer tutor* (tutor teman sebaya) dalam pembelajaran:

- a. Menyiapkan materi membaca, menulis dan berhitung
- b. Mencari tutor
- c. Membagi kelompok
- d. Membuat instrumen penelitian.

Ada 3 tahap pelaksanaan metode *peer tutor* (tutor teman sebaya)

- a. Kegiatan Apersepsi
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Penutup

B. Saran

1. Anak *borderline* (lambat belajar) harus diberikan pendidikan yang terbaik agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta cita-cita yang diinginkan. Maka untuk para orang tua hendaklah meluangkan waktunya beberapa saat untuk menemani buah hatinya

di saat belajar atau bahkan ketika bermain, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan fisik, mental, maupun sosial anaknya.

2. Dengan metode *peer tutor* (tutor teman sebaya) diharapkan mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal belajar, karena hal itu dapat berpengaruh pada kemampuan belajar di sekolah maka untuk para guru hendaklah terus berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siswinya, walaupun siswa tersebut tergolong *borderline* sekalipun. Agar mereka juga dapat berkembang selayaknya anak-anak normal lainnya atau teman-teman sebayanya.
3. Layanan bimbingan konseling memberikan banyak manfaat untuk siswa dalam mengutarakan apa yang dialami. Seorang guru akan membantu dan memberi pelayanan yang terbaik untuk anak didik. Maka dari itu, diharapkan bimbingan konseling terus berkembang dengan baik dalam hal kegiatan layanannya maupun materi kegiatannya. Dengan penambahan jam kegiatan BK juga merupakan hal yang perlu dilakukan, karena akan memberikan pelayanan BK secara efektif dan efisien pada siswa.